

## PEMANFAATAN METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nindy Advianturi<sup>1</sup>, Andayani<sup>2</sup>, Budhi Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

e-mail [1nindyadvianturi@gmail.com](mailto:nindyadvianturi@gmail.com), [2andayani@staff.uns.ac.id](mailto:andayani@staff.uns.ac.id),  
[3kaprodiptbi@staff.uns.ac.id](mailto:kaprodiptbi@staff.uns.ac.id)

### Abstrak

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui metode *field trip*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan metode *field trip* terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dokumen dan meta-analisis. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis dari Miles dan Huberman, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *field trip* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa karena kelebihan *field trip* salah satunya adalah siswa dapat bersinggungan langsung dengan objek yang dipelajari. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa metode *field trip* meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari 6,86% sampai 37,51% dengan rata-rata 14,37%.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, *field trip*, hasil belajar, bahasa Indonesia.

### Abstract

*One of the learning methods that can help improve student learning outcomes is through the field trip method. The purpose of this study was to analyze the use of the field trip method, especially in Indonesian language subjects. This study uses a qualitative descriptive research method with a type of literature study. Data collection in this study used document content analysis and meta-analysis techniques. Data analysis was carried out using analytical techniques from Miles and Huberman, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that field trips have the potential to improve student learning outcomes because one of the advantages of field trips is that students can have direct contact with the object being studied. The results of the meta-analysis showed that the field trip method increased student learning outcomes ranging from 6.86% to 37.51% with an average of 14.37%.*

**Keywords:** Learning Methods, field trips, learning outcomes, Indonesian.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan peran pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan adanya beberapa faktor baik guru, peserta didik, dan kurikulum, yang mana antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Guru merupakan faktor penting dalam menyiapkan ide dan kreasi pada setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan (Nikmah, Setyawan, Citrawati, 2020: 618-625). Selain itu, peserta didik dapat dengan baik belajar jika didukung dengan motivasi dan minat

belajar yang baik, sarana prasarana yang mendukung, serta metode dan model pembelajaran menarik yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Rezky et al., 2020). Salah satu faktor peningkatan hasil belajar peserta didik adalah melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Widodo (2019:35-48) menjelaskan, salah satu langkah yang dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar peserta didik adalah melalui penerapan metode inovatif. Tujuan dari metode inovatif adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan siswa dan membuat guru menjadi lebih kreatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi. Faktanya, terdapat banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung bosan dan pasif, sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar peserta didik.

Pada era pembelajaran abad-21, seorang peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/HOTS, mampu menguasai keterampilan membaca tingkat tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk menuangkan suatu makna, keterampilan berbicara yang akuntabel, dan dituntut untuk bisa menguasai media digital (Pitrianti dan Gasanti, 2020:91). Peserta didik didorong untuk mandiri dalam belajar dan mampu memasukkan prinsip-prinsip, konsep, dan melakukan eksperimen sebagai sebuah pengalaman langsung, sehingga mampu menentukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri (Kristin, 2016:90-98). Pada akhirnya, metode pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21.

Hasil belajar adalah akhir dari pencapaian peserta didik terhadap tujuan awal pembelajaran yang sudah ditetapkan. Raresik, Dibia, Widiani (2016: 1-11) mengungkapkan, secara harfiah hasil belajar merupakan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang diperoleh dari usaha yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kristin, 2016:90-98). Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari diri peserta didik adalah faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik adalah faktor eksternal. Faktor eksternal dapat mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Faktor lingkungan sekolah berkaitan dengan cara guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar, fasilitas yang digunakan, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung (Marlina & Solehun, 2021: 66-74).

Pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan metode *field trip*. Field trip diartikan sebagai pengetahuan yang dipelajari dalam suasana kelas yang ditingkatkan dengan cara observasi dan penerapan di lapangan (Demirkaya & Atayeter, 2011). Metode pengajaran yang menekankan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif dengan praktik di lapangan daripada hanya teori saja (Ja'afar-Furo, Sulaiman, Dana'ilu, 2017:36-41). Adisendjaja, Abdi, Amprasto, Fardhani (2019:339-346) juga menjelaskan *field trip* adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata di alam. Melalui penerapan metode *field trip*, guru dan peserta didik dapat bersama-sama mengupayakan peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana pemanfaatan metode pembelajaran *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam

mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tentang meta-analisis model ataupun metode pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian Kristin (2016: 90-98) disajikan meta-analisis tentang analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan meta-analisis dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Jumaini, dkk (2021) juga menyajikan tentang meta-analisis penerapan metode pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan analisis variabel moderator menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan rata-rata yang sangat kuat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, belum ditemukan meta-analisis tentang pemanfaatan metode *field trip* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, perlu dianalisis lebih lanjut bagaimana pemanfaatan metode pembelajaran *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang memang memiliki perbedaan latar belakang daerah dan kebutuhan yang berbeda.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka digunakan karena sumber penelitian berasal dari buku pendukung maupun dokumentasi penelitian lain yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini. Zed (2004) menyatakan, penelitian studi pustaka membatasi kegiatan penelitian hanya pada objek-objek yang ada dalam koleksi pustaka, dan tidak memerlukan penelitian langsung di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dokumen dan meta-analisis. Meta-analisis adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mereview, menganalisis, dan merangkum data penelitian yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya (Kristin, 2016:90-98). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Metode perbandingan juga dilakukan untuk menentukan efek dari penerapan metode *field trip*, selisih skor sebelum dan sesudah tindakan sebagai penentu besarnya peningkatan (dalam bentuk %) dilihat untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Field Trip

Metode field trip diterapkan dengan cara mengajak peserta didik belajar di luar kelas dengan panduan dari guru melalui instruksi dan pelaksanaan tugas tertulis. Instruksi dan penugasan yang jelas dari guru dimaksudkan agar kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan RPP (Meiranti, 2012:1-8). Field trip diartikan sebagai pengetahuan yang dipelajari dalam suasana kelas yang ditingkatkan dengan cara observasi dan penerapan di lapangan (Demirkaya & Atayeter, 2011). Metode pengajaran

yang menekankan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif dengan praktik di lapangan daripada hanya teori saja (Ja'afar-Furo, Sulaiman, Dana'ilu, 2017:36-41).

*Field trip* diartikan sebagai kunjungan lapangan (Fleer & Oers, 2018). Adisendjaja, Abdi, Amprasto, Fardhani (2019:339-346) juga mengatakan *field trip* adalah salah satu metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata di alam. Field trip sebagai metode instruksional melibatkan atau membawa siswa keluar dari empat sudut kelas ke lapangan, kebun, institusi, cagar alam, atau taman untuk mempelajari sesuatu yang tidak boleh dibawa ke kelas (Adams & Onwadi, 2020:22-35).

Berdasarkan definisi *field trip* menurut beberapa ahli, dapat disintesis bahwa metode *field trip* adalah metode pembelajaran kunjungan lapangan atau metode pembelajaran dengan cara melakukan pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswa aktif untuk menggali informasi, mengamati, dan memecahkan masalah dengan secara langsung bersinggungan dengan objek pembelajaran.

### **Kelebihan Metode Field Trip**

Fleer and Oers (2018) menyatakan, terdapat beberapa kelebihan metode *field trip* yang dapat secara langsung dirasakan oleh peserta didik. *Field trip* sebagai metode pembelajaran akan membuat peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan menemukan masalah sebenarnya di alam. Alam menyediakan banyak informasi yang membantu peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah. *Field trip* meningkatkan kecerdasan naturalistik dengan observasi mendetail untuk melihat pola, mengidentifikasi kategori dan mengumpulkan informasi sehingga kompetensi tersebut akan mendukung keterampilan pemecahan masalah (Fleer & Oers, 2018).

*Field trip* dilakukan sebagai prinsip pengajaran modern yang secara langsung dalam pembelajarannya memanfaatkan lingkungan nyata. Pada kegiatan belajar di luar ruangan, lingkungan dan bagaimana pembelajaran di luar ruangan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak-anak. Selain itu, kegiatan di luar ruangan yang sukses menawarkan kesempatan yang fleksibel bagi anak-anak untuk terlibat dalam permainan kreatif, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun hubungan dengan teman yang lain dan orang dewasa (Tuuling, Öun, & Ugaste, 2019: 358-370). Roestiyah (2014) memaparkan, terdapat beberapa kelebihan metode field trip seperti peserta didik dapat memperluas dan memperdalam pengalaman dengan melihat berbagai kegiatan di lingkungan luar, memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan khusus yang dimilikinya, dan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara terpadu melalui objek yang diamatinya secara langsung.

Ayotte-Beaudet, Potvin, dan Riopel (2019: 13-32) menyebutkan, mengontekstualisasikan pembelajaran di luar ruangan di lingkungan sekitar sekolah membuat pembelajaran konsep-konsep ilmiah menjadi lebih bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi konteks di mana konsep-konsep ilmiah dapat digunakan. Sagala (2006) juga menyebutkan kelebihan metode field trip selain dapat mengamati objek nyata secara dekat, peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan atau masalah dengan mencoba, membuktikan secara langsung, melihat, dan mendengar. Peserta didik juga dapat memperoleh berbagai informasi dengan cara melakukan wawancara

secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dapat mempelajari sesuatu secara komprehensif dan intensif.

### **Kekurangan Metode Field Trip**

Selain kelebihan (Miller, 2016:18) mengungkapkan, metode field trip juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya kurangnya transportasi dan pendanaan, kurangnya pengetahuan terkait teknis pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan, terkadang fokus pembelajaran terpecah dan tidak sesuai dengan tujuan capaian materi yang ditetapkan, serta adanya masalah penentuan waktu dan dukungan administrator. Sagala (2006) juga mengungkapkan metode field trip memiliki beberapa kekurangan, seperti diperlukan persiapan oleh beberapa pihak, jika tempat kunjungan jauh akan mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran, terkadang terjadi kesulitan dalam pengangkutan. Akan tetapi pada penelitian ini penelitian dilakukan di lingkungan sekolah.

Kegiatan di luar ruangan harus melibatkan tingkat tantangan tertentu, serta persiapan waktu yang cukup (Ayotte-Beaudet, Potvin, & Riopel, 2019: 13-32). Metode field trip juga memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang (Djamarah, 2006), koordinasi dengan guru yang lain agar tumpang tindih waktu tidak terjadi, selain itu terkadang fasilitas dan biaya kurang bisa disediakan oleh siswa dan sekolah jika tempat kunjungan jauh. Dari beberapa kekurangan metode field trip di atas, dapat disimpulkan bahwa field trip merupakan metode yang memerlukan kesiapan baik dari segi waktu maupun fasilitas jika lokasi kunjungan belajar kurang bisa dijangkau dengan persiapan yang sederhana.

### **Meta-analisis Penggunaan Metode Field Trip dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian yang dimasukkan dalam meta-analisis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Field Trip dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMPN 3 Lembang Oleh Utami (2014).
2. Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Oleh Julita dan Gumilar (2020).
3. Efektivitas Penerapan Metode Field Trip terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Oleh Ningsih (2021).
4. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2021/2022 Oleh Syahfitri, dkk (2022).
5. Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Oleh Idaman (2022).

Data yang terdapat pada penelitian yang diacu masih banyak dan luas. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan kembali dengan cara mengambil intisari dari hasil penelitian. Kemudian, data dipaparkan kembali secara deskriptif kuantitatif dengan didukung perhitungan angka dan kualitatif. Hasil analisis terkait dengan metode pembelajaran *field trip* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Metode Pembelajaran *Field Trip***

No	Judul Penelitian	Peneliti	Peningkatan Hasil Belajar		
			Sebelum	Sesudah	Gain
1.	Metode Field Trip dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMPN 3 Lembang Oleh Mala Utami.	Mala Utami	59,34	66,20	6,86
2.	Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Oleh Dini Fajar Julita dan Kamaludin Gumilar.	Dini Fajar Julita dan Kamaludin Gumilar	65,7	72,8	7,1
3.	Efektivitas Penerapan Metode Field Trip terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Oleh Sulastri Ningsih.	Sulastri Ningsih	64,78	76,25	11,47
4.	Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2021/2022 Oleh Dian Syahfitri, Fenny Triani Simatupang, dan Kim Heeji.	Dian Syahfitri, Fenny Triani Simatupang, dan Kim Heeji.	74,83	83,76	8,93
5.	Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten	Sari Idaman	38,09	75,6	37,51

	Aceh Timur Oleh Sari Idaman.				
	Metode Pembelajaran Field Trip		60,54	74,92	14,37

Berdasarkan hasil analisis di atas, metode *field trip* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhitung dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai gain mulai dari yang terendah 6,86% sampai yang tertinggi 37,51% dan dengan rata-rata 14,37%. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa setiap penelitian mendapatkan perolehan hasil peningkatan yang berbeda-beda. Seperti pendapat Fleer dan Oers (2018) bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan berpikir, menemukan dan memecahkan suatu masalah. selain itu, Marlina dan Solehun (2021) juga berpendapat bahwa keberhasilan belajar peserta didik dapat didukung oleh faktor baik internal maupun eksternal. Faktor yang berasal dari diri peserta didik adalah faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik adalah faktor eksternal. Faktor eksternal dapat mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Faktor lingkungan sekolah berkaitan dengan cara guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar, fasilitas yang digunakan, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Tingkat kemampuan peserta didik, kondisi kesehatan, latar belakang tempat penelitian, penerapan kurikulum, serta penerapan metode yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang membuat peserta didik dapat bersinggungan langsung dengan objek pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, metode *field trip* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran *field trip* pada pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari yang terendah 6,86% sampai yang tertinggi 37,51% dengan rata-rata 14,37%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. O., & Onwadi, R. U. (2020). An Empirical Comparison of Computer-Assisted Instruction and Field Trip Instructional Methods on Teaching of Basic Science and Technology Curriculum in Nigeria. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 7(4), 22–35. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v7i4p22>
- Adisendjaja, Y. H., Abdi, M. M. K., Amprasto, & Fardhani, I. (2019). The influence of field trip on junior high school students' naturalistic intelligence and problem-solving skills in ecosystem subject. *Indonesian Journal of Science Education*, 8(3), 339–346. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.19532>

- Ayotte-Beaudet, J.-P., Potvin, P., & Riopel, M. (2019). Factors Related to Middle-school Students' Situational Interest in Science in Outdoor Lessons in their Schools' Immediate Surroundings. *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 13–32. <http://www.ijese.com>
- Demirkaya, H., & Atayeter, Y. (2011). A study on the experiences of university lecturers and students in the geography field trip. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 19, 453–461. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.154>
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fleer, M., & Oers, B. Van. (2018). *International Handbook of Early Childhood Education*. Springer.
- Idaman, S. (2022). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 5(1), 29–34.
- Ja'afar-Furo, M. R., Sulaiman, A., & Dana'ilu, G. (2017). Field Trip as an Effective Method of Teaching Apiculture/Beekeeping among University Students. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(3), 36–41. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i3p36>
- Julita, D. F., & Gumilar, K. (2020). Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas. *Edupena*, 1(1), 65–74.
- Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 48–63. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Meiranti, R. (2012). Improving Students' Writing Skills Through Field Trip Method. *English Review: Journal of English Education*, 1(1), 1–8. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE>
- Miller, M. M. (2016). *An Investigation of a Forest Field Trip for Elementary Students*. Michigan

Technological University.

- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 618–625.
- Ningsih, S. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 4(2), 202–211. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1323>
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa Sma Terbuka. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4283>
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Rezky, M., Ramly, & Saleh, M. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra I*, 1(1), 40–47.
- Roestiyah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahfitri, D., Simatupang, F. T., & Heeji, K. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menulis Puisi Di Smp Negeri 2 Pangururan. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(1), 226–233.
- Tuuling, L., Õun, T., & Ugaste, A. (2019). Teachers’ opinions on utilizing outdoor learning in the preschools of Estonia. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(4), 358–370. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1553722>
- Utami, M. (2014). Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Smpn 3 Lembang. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–13.
- Widodo, M. (2019). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V-B MIN Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.41-04>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.